

**KAJIAN WAKAF LOGO SEBAGAI WAKAF PRODUKTIF ERA
DIGITAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**



Diajukan kepada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :

Mochamad Firdaus Fajar Baharsyah

NIM : I000172027

NIRM : 17/X/02.1.2/0860

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN WAKAF LOGO SEBAGAI WAKAF PRODUKTIF ERA
DIGITAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MOCHAMAD FIRDAUS FAJAR BAHARSYAH

NIM : 1000172027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Yayuli, S.Ag., M.PI
NIDN: 0612056404

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN WAKAF LOGO SEBAGAI WAKAF PRODUKTIF ERA
DIGITAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Oleh :

Mochamad Firdaus Fajar Baharsyah

NIM : I000172027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Jumat, 20 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Yayuli, S.Ag., M.PI
Ketua Dewan Penguji
2. Azhar Alam, S.E., M.SEI, Lc
Anggota I Dewan Penguji
3. Lukmanul Hakim, Lc., M.H
Anggota II Dewan Penguji



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

NIDN: 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Agustus 2021

Penulis



Mochamad Firdaus Fajar Baharsyah
NIM: 1000172027

KAJIAN WAKAF LOGO SEBAGAI WAKAF PRODUKTIF ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kajian Wakaf Logo Sebagai Wakaf Produktif Era Digital Dalam Perspektif Maqashid Syariah”. Tujuan penelitian ini yakni Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan wakaf logo Era Digital serta Untuk Mengetahui Bagaimana wakaf logo ditinjau dalam perspektif Maqashid Syariah. Jenis dan Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan tipe penelitian yuridis-normatif. data yang penulis kumpulkan yakni bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Di antaranya adalah dengan cara mengkaji, menganalisis, serta menelaah berbagai buku, kitab, undang-undang, tulisan atau sumber tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek pembahasan dalam penelitian ini. Sumber-sumber kepustakaan tersebut ada yang bersifat primer dan ada pula yang bersifat sekunder. Adapun Penelitian ini dapat bermanfaat bagi waqif untuk mudah memahami dan mengamalkan ibadah wakaf di era digital dengan berwakaf logo digital dan sejenisnya. Wakaf dengan metode ini, lebih mengedepankan adanya aspek edukasi dan kreatifitas kepada masyarakat. Karena cukup dengan membuat logo simpel bisa diwakafkan kemudian pemasukanya bisa menjadi dana bagi umat yang membutuhkan. Adapun Subtansi wakaf logo ini sejalan dengan Perspektif Maqashid Syariah terkait *Hifdz Al-Mal* yang bermuara pada penjagaan harta. salah satunya adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ekonomi sosial melalui distribusi dana dari logo yang telah dijual dan mencegah dari penggunaan harta yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan prinsip Ekonomi Islam.

Kata Kunci : Maqashid Syariah, Era Digital, Perspektif

ABSTRACT

This research is entitled "Study of Logo Waqf as Productive Waqf in the Digital Era in the Perspective of Maqasid Sharia". The purpose of this study is to find out how the digital era logo waqf is applied and to find out how the logo waqf is viewed from the perspective of Maqasid Sharia. Types and Approaches This research is library research using juridical-normative research type. The data that the author collects is triangulated, that is, using various combined data collection techniques. Among them is by reviewing, analyzing, and reviewing various books, books, laws, writings or other written sources that are related to the object of discussion in this study. There are library sources that are primary and some are secondary. This research can be useful for waqifs to easily understand and practice waqf worship in the digital era by waqf digital logos and the like. Waqf with this method, prioritizes the educational and creative aspects of the community. Because it is enough to create a simple logo that can be donated and then the income can be used as funds for people in need. The substance of the waqf logo is in line with the Maqasid Sharia Perspective

related to *Hifdz Al-Mal* which leads to the protection of assets. one of them is in the context of realizing social economic welfare through the distribution of funds from the logos that have been sold and preventing the use of assets that are not in accordance with religious values and principles of Islamic Economics.

Keywords : Maqasid Sharia, Digital Age, Perspective

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang berpendudukan mayoritas memeluk agama Islam terbesar dengan poulasi diperkirakan sekitar 270 juta jiwa pada tahun 2020¹, maka Indonesia memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan amalan yang berlandaskan pada syariat Allah Ta'ala untuk menyelesaikan problematika di indonesia. Banyak solusi yang dihadirkan dalam segi hal muamalah adalah ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf). Pada Wakaf dalam istilah bahasa dipetik dari kosa kata bahasa arab yaitu *wakf* yang dapat diartikan *habs*(menahan) istilah *wakf* sendiri diambil dari kata *waqafa-yaqifu- waqfan*, yang memiliki makna sama dengan *habasa-yahbisu-habsan* (menahan). Kata wakaf sendiri menyinggung makna “mencegah,berhenti, mempersembahkan, berdiri, mengetahui”, lain sebagainya.² Wakaf selain sebagai sebuah perintah dari agama adalah sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam fungsi lain, syariat wakaf dapat menjadi bekal di akhirat *wakif* (orang yang berwakaf) kelak. tanpa mempertimbangkan waktu dan manfaat materi bagi yang berwakaf. Seiring berjalannya waktu, reinterpretasi terhadap pelajaran wakaf terjadi karena semakin majunya persoalan-persoalan yang semakin kompleks. Yang penting, hipotesis wakaf harus didasarkan pada hipotesis modern tentang perubahan dan kemajuan zaman. Salah satunya yaitu wakaf produktif. yang dapat diartikan sebagai wakaf yang menguntungkan jangka panjang dan berkembang. Wakaf Produktif menurut Jaih Mubarak ialah perubahan dari administrasi wakaf umum menjadi administrasi wakaf mahir untuk memperluas atau

¹ Muhammad Idris. “Jumlah Penduduk Indonesia.” (Online), (<https://data.boks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/13/jumlahpenduduk-indonesia-diproyeksikan-mencapai-270-juta-pada-2020>), diakses 11 Juni 2021.

²Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah* (Kairo: Al-Fath I'lam Al-Gharabi, 2001), hal. 433.

meningkatkan manfaat wakaf. Wakaf yang produktif dapat berupa harta wakaf yang mampu memberikan manfaat baik dalam hortikultura, perindustrian, pertukaran dan administrasi agar memberikan manfaat kepada orang-orang yang masuk dalam kriteria syariat wakaf. mendorong sejauh mana peran yang diberikan oleh wakaf yang bermanfaat dalam mengurangi kemiskinan umat Islam sehingga mampu mensejahterakan seluruh umat Islam di Indonesia³. Wakaf sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 terkait wakaf yang mana wakaf sudah memiliki legalitas hukum di Indonesia. Namun disisi ini, Indonesia masih menjadi langganan dalam menghadapi problematika kemiskinan. Data menunjukan bahwa angka kemiskinan di tanah air tidak pernah berkurang secara drastis secara data normatif atau empiris. Tercatat pada September 2019 sebanyak 26,58 juta orang (10,12%), turun 1,19 juta orang dibandingkan kondisi pada Walk 2019 sebanyak 27,77 juta orang (10,64%). Meski sempat menurun dari beberapa waktu belakangan ini, belum terlihat hal yang kritis. Dalam ekspansi, jumlah individu miskin di rentang provinsi lebih penting dibandingkan di daerah perkotaan, menunjukkan disparitas gaji. Tingkat penduduk miskin di perdesaan pada September 2019 sebesar 13,47%, sedangkan di perkotaan sebesar 7,26%.⁴ Menurut pernyataan Presiden Joko Widodo, Salah satu langkah terobosan yang harus diperhatikan adalah penyempurnaan ajaran moneter Islam yang dikawal berdasarkan kerangka wakaf. Potensi wakaf di Indonesia sangat luas, baik yang tidak bergerak maupun bergerak menghitung benda wakaf dalam bingkai uang, himbaunya. Maka dari itu, Wakaf harus diciptakan menjadi inovasi yang dapat direalisasikan dengan nyata di tengah persoalan kehidupan di masyarakat.. Namun sebenarnya sedikit yang paham akan wakaf dan tidak memberikan pandangan yang signifikan dari kebanyakan lapisan masyarakat baik pemerintah, peneliti dan non-pemerintah. ini menjadi sangat ironi mengingat potensi di Indonesia sangat besar. Namun karena kurangnya

³Muhyar Fanani, *Berwakaf Tidak Harus Kaya* (Semarang: Walisongo Pres, 2010), hlm.21.

⁴Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 19.

optimalisasi yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat mengakibatkan Indonesia tertinggal. Belum ditambah dengan kesadaran masyarakat akan wakaf sangat minim lingkupnya. Banyak masyarakat yang masih belum mengerti konsep wakaf. Kebanyakan wakaf hanya dinisbatkan kepada Tanah, Makam, Pondok Pesantren dan Masjid. Sehingga masih bersifat konsumtif. Artinya bukan menghasilkan keuntungan yang bersifat ekonomis, justru memerlukan biaya untuk keberlangsungannya. Di era modern ini sistem digital sudah menjadi lebih canggih. Logo adalah aset yang bisa dikembangkan sebagai benda wakaf karena logo adalah sebuah aset jangka panjang yang memberi pengaruh. Selain merupakan identitas, logo juga memiliki nilai lain seperti nilai rasa, nilai loyalitas, dan nilai ekonomis. Sebagai contoh PT Pertamina memiliki logo dengan harga sekitar USD 350.000 di tahun 2005, dan Logo Brand Xiaomi yang sekitar USD 30.000 di tahun 2021. Selanjutnya, peneliti ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Kajian Wakaf Logo Sebagai Wakaf Produktif Era Digital dalam Perspektif Maqashid Syariah”**

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan investigasi kepustakaan dan investigasi yuridis-normatif secara khusus menanyakan tentang menganalisis masalah, cara dan pengaturan wakaf produktif dalam zaman digital. Yuridis-Normatif, yaitu pendekatan yang menggunakan konsepsi positivis otoritatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pendekatan yuridis-normatif. Secara normatif menyiratkan penyelidikan tentang memposisikan hukum sebagai kerangka penelitian yang lebih spesifik pendekatan melalui standar syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan yuridis menjelaskan bahwa analisis menggunakan hukum dan kontrol sebagai premis pengantar untuk melakukan pemeriksaan analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kajian Penerapan Wakaf Logo di Era Digital

Di era ini, wakaf sudah semestinya bersifat dinamis mengikuti arus perkembangan zaman tanpa meninggalkan aspek syari'ah. Ini yang masih dikembangkan dari ahli ekonomi syariah. Statement ini berdasarkan adanya wakaf produktif yang dimana punya dampak yang berjangka panjang. Konsep Wakaf logo ini proses pengerjaannya juga menumbuhkan sikap kreatif, unik dan mencerminkan identitas yang dapat menghasilkan logo yang bermanfaat dan menjadi sektor penting dalam industri apapun. Logo ini dapat dibuat oleh seluruh lapisan masyarakat dari masyarakat awam hingga desainer profesional.

Dengan menggunakan metode wakaf ini, akan lebih mengedepankan adanya aspek kreatifitas dan pengembangan terhadap kemampuan editing bagi masyarakat yang ingin berwakaf. Hal ini tentu menjadi kesempatan emas bagi masyarakat terlebih yang memiliki kemauan dan keahlian dalam bidang desainer untuk mengembangkan kemampuannya guna memberikan keuntungan kepada umat dengan memanfaatkan kemampuannya dan disalurkan dengan berwakaf logo yang kemudian pemasukannya akan secara khusus diawasi oleh Nadhir, dengan itu masyarakat secara otomatis telah berwakaf. Juga Dengan pengajaran, dipercaya bahwa individu akan menyadari bahwa wakaf tidak seperti kebutuhan akan akhirat, tetapi juga dapat menjadi sebuah gaya hidup supaya bisa menolong orang lain bisa dengan kemampuan membuat logo dan kreatifitas.

Penulis menambahkan bahwa Wakaf Era digital ini lebih unggul daripada wakaf dalam metode konvensional yang sebelumnya yang dimana terbatas oleh waktu, lokasi, dan juga aspek kemudahan. Dengan logo wakaf ini dipercaya dapat menjadi sumber dan membuka celah serta membuka pemahaman tentang arti pentingnya wakaf. Logo wakaf ini adalah peningkatan sumber daya wakaf untuk kesejahteraan individu. Dengan logo wakaf ini, masyarakat lebih leluasa berwakaf dan menebar

manfaat. maka saat ini masyarakat apalagi di era sekarang khususnya di generasi muda suka mengembangkan kemampuan editingnya untuk kemajuan umat dan bangsa, maka dengan peluang yang besar itu, peneliti menginginkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi umat dan masyarakat umum. Hanya dengan modal perangkat dan paket data saja, semua lapisan atau siapa saja yang ingin berwakaf bisa dengan leluasa tanpa batas.

Menurut penulis inovasi wakaf logo ini lebih memiliki peluang dan efektif, dikarenakan memiliki potensi bagi calon pembeli logo untuk mendapatkan berbagai logo yang diinginkan karena nantinya akan ada banyak wakif yang mewakafkan logonya. Tentu sesuai kebutuhan masyarakat.

Dengan begitu, kegiatan wakaf logo ini dapat membantu dari segi lapisan pemerintah khususnya Badan Wakaf Indonesia (BWI) dalam menyejahterakan umat. pengalokasian dana dari *author designer* ini akan dikelola oleh nadzhir yang mumpuni dan akan disalurkan kepada masyarakat sesuai ketentuan syariat.

Designer logo sekaligus sebagai nadhir akan membuat logo yang akan diwakafkan. Disini nadzhir dan pewakaf adalah orang yang sama. Hal ini dibolehkan. Secara hukum, menjadi nadzhir tidak ada ketentuan yang rinci sepanjang nadzhir tersebut amanah dan taat aturan. Namun, hal ini berhubungan dengan amanah aset berharga yang kelak akan disalurkan dan di produktifkan manfaatnya, maka jabatan Nazhir harus diamanahkan kepada orang yang sesuai kriteria dalam syariat mampu secara hukum dan etika juga memiliki etos yang baik dalam menjalankan tugas berdasarkan Perundang-undangan yang berlaku. Yaitu Undang-undang perwakafan yang dikeluarkan pada tahun 2004, Kemudian akan dibuat contoh dan dicantumkan harganya di sosial media dan dibagikan. Isi dan konten logo sesuai apa yang umat butuhkan dan apa yang sedang menjadi persoalan bagi umat, juga bisa dengan kebutuhan industri lainnya.

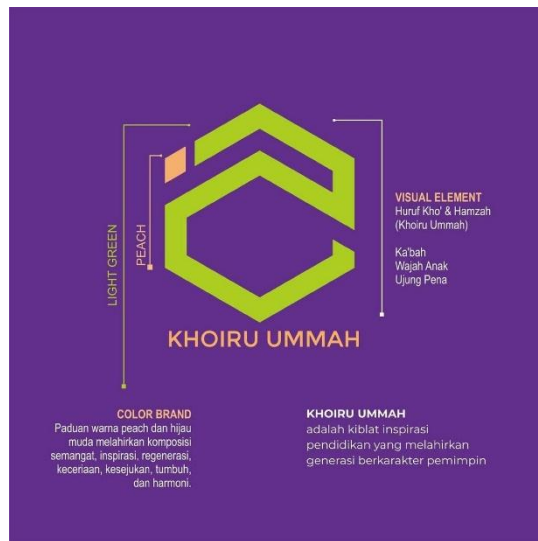
Kemudian bagi masyarakat yang ingin membeli logo tersebut bisa dikomunikasikan sesuai yang tertera di sosial media. Setelah logo terbeli maka uang hasil dari penjualan logo akan diatur dengan profesional oleh nadzhir lalu hasilnya akan di serahkan pada yang berhak dan membutuhkan sesuai syariat. Inovasi wakaf logo ini guna referensi dan sumber pemasukan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Gambar 1. Alur Wakaf Logo.



Adapun beberapa wakaf logo yang diproduksi khususnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah Tahfidz Plus *Khoiru Ummah*. Sekolah Penghafal Al – Qur'an dan Pemimpin Masa Depan, Bogor, Jawa Barat



Gambar 1.2

logo ini berasal dari wakaf seorang desainer bernama Ustad Husain Asadi asal Klaten. Dan sudah tersebar di 46 kota di Indonesia dan sudah 80 Sekolah yang memakai logo tersebut.

- 2) Yayasan Cinta Dakwah Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan dan wakaf barang, Bogor, Jawa Barat



Gambar 1.3

Logo ini juga dibuat oleh desainer Ustad Husain Asadi yang juga mewakafkan logonya untuk Yayasan Tersebut.

3.2 Kajian Wakaf Logo Ditinjau Dalam Perspektif Maqashid Syariah

Dari kajian teoritis di bab 2 diatas dapat kita temukan banyak sekali tinjauan teoritis untuk dikaji sehingga ada beberapa hal yang bisa dibahas. Di Bab 3 disebutkan banyak penelitian yang relevan tentang pembahasan yang dibahas oleh peneliti.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* adalah ketetapan Allah sebagai produk syariah untuk memberikan manfaat bagi manusia, yaitu dengan memenuhi syarat *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsinat* agar manusia dapat hidup dalam keberkahan dan dapat menjadi hamba Allah yang taat. Salah satu komponen imperatif dalam *maqashid syariah* adalah *hifdz al-mal*, dimana komponen ini berkaitan dengan bagaimana menjaga dan mengamankan sumber daya. untuk bisa lebih bermanfaat dan disalurkan karena niat untuk mendapat *ridha* Allah SWT.

Hifdz Al-Mal (menjaga harta) adalah komitmen untuk menjaga dan memelihara harta secara sah dalam rangka mengabdikan sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT. Kekayaan dapat menjadi alat dan pelengkap serta kualitas manusia dalam menjalankan kehidupan untuk mewujudkan keridhaan Allah SWT, karena itulah harta yang hakiki yang diperoleh dengan syariat dan dengan cara yang sah, mulia, dan benar.⁵ Dalam Islam ada lima standar umum atau disebut *maqashid syariah* yang menunjukkan untuk memberikan manfaat bagi umat selama di dunia. Salah satu dari lima komponen umum tersebut adalah dalam hal menjaga dan menjamin harta atau yang disebut dengan *hifdz al-mal*, dalam memenuhi unsur *hifdz al-mal* ada tingkat kepentingan untuk memenuhi kewajiban menjamin dan mengamankan harta. Tingkat signifikansi pemenuhan kebutuhan untuk menjaga dan memastikan sumber daya yaitu kebutuhan *dharuriyat* (primer), kebutuhan *hajiyyat* (sekunder), kebutuhan *tahsinat* (pelengkap). Tujuan adanya tingkatan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut adalah keinginan untuk menjaga dan melindungi sumber daya tersebut dalam rangka mewujudkan manfaat bagi masyarakat dan menjaga dari budaya *profit oriented*. Hanya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan tidak menguntungkan bagi

⁵ DPP IAIE “Implementasi Maqashid al-Syari’ah pada Ekonomi dan Keuangan”, <https://www.iaei.pusat.org/memberpost/implementasi-maqashid-al-syariah-pada-ekonomi-dan-keuangan-1?language=id>, diakses pada 5 Februari 2020

individu lain. dan menjadikan diri kita sebagai hamba yang taat dan *kaffah* kepada Allah.

Definisi ini menjelaskan bahwa pengaturan hukum diharapkan dapat mewujudkan kemaslahatan umat manusia, artinya menunjuk pada mendatangkan kemaslahatan dan menghilangkan *madharat* serta memberikan kemudahan dalam kehidupan.

Tujuan syariah secara nyata adalah terciptanya kemaslahatan bersama (*Public Interest*) dalam kehidupan manusia. Kemaslahatan umum yang dinamis dan mudah beradaptasi juga sejalan dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai dan tujuan *syara'* dengan pemikiran kemaslahatan bersama merupakan solusi alternatif terhadap kompleksitas persoalan kehidupan manusia.

Intisari wakaf logo yang juga masuk dalam kategori *maqashid syariah* yang berlandaskan persepsi *Hifdz Al-mal* salah satunya adalah dalam rangka mewujudkan penjagaan harta agar tidak memberikan efek boros atau mubadzir, atau bahkan hanya berorientasi untuk mendapatkan dunia semata (*profit oriented*), namun justru menghadirkan kebermanfaatan yang luar biasa dan bersifat abadi guna memenuhi kebutuhan umat dan untuk sebagai ibadah semata dihadapan Allah SWT. Wakaf logo yang dimaksud merupakan inovasi solutif untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan meringankan kemiskinan dan masalah sosial ekonomi lainnya. Banyaknya umat Islam yang tersebar di seluruh dunia bisa menjadi sumber daya yang luar biasa untuk mengumpulkan dan memaksimalkan potensi logo yang diwakafkan ini.

Apabila inovasi wakaf logo ini terus disosialisasikan juga berjalan secara optimal dikalangan masyarakat, maka dana yang masuk akan ternyata potensi keuangan yang sangat luas yang dapat bermanfaat sebagai penguatan juga kemajuan individu dan juga dapat mendanai pemeliharaan benda wakaf lainnya. Dalam perkembangannya, salah satu penggunaan *maqashid syariah* yang terkandung dalam logo wakaf ini adalah pedoman *ta'awun* (menawarkan bantuan) kepada individu yang kurang beruntung

atau miskin atau dhuafa. dan edukasi masyarakat untuk mengasah kemampuan kreatif dan inovatif dalam melakukan persaingan.

Wakaf logo ini membuka peluang menarik untuk penciptaan usaha dalam bidang agama, pengajaran dan administrasi sosial. Karena dana yang masuk dari logo ini akan melalui dan disampaikan untuk bermacam-macam pencapaian kedepan seperti sosialisasi ke sekolah, klinik, Badan Wakaf Indonesia, tempat penampungan atau yang lainnya.

Wakaf logo berikut merupakan salah satu wakaf yang dbermanfaat yang mempunyai peluang yang luar biasa dalam meringankan kemiskinan dan memperkecil kesenjangan umat manusia. Hal ini dapat secara *eksklusif* untuk mewujudkan kemaslahatan tentang individu sejalan dengan *maqashid al-syaraiah*.⁶

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang Berjudul “Kajian Wakaf Logo Sebagai Wakaf Produktif Di Era Digital Dalam Perspektif Maqashid Syariah”, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian diawal yakni :

1. Konsep wakaf logo merupakan inovasi wakaf yang kreatif yang produktif juga perlu dipertimbangkan. Selain itu, wakaf logo ini bisa sangat sederhana, produktif dan lugas juga bisa menyentuh ke semua lapisan masyarakat. Wakaf dengan strategi ini, mengutamakan sudut pandang instruktif atau edukasi dan kreatifitas bagi masyarakat. Yaitu dengan membuat logo simpel bisa diwakafkan kemudian pemasukanya bisa menjadi dana bagi umat yang membutuhkan. Karena logo bersifat abadi dan tidak habis pakai serta memberikan keuntungan yang begitu besar jika dijual, kemudian secara langsung dikelola oleh nadzhir.

⁶Abdurrahman Kasdi, *Maqasyid Syariah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi dalam Kitab* (Yogyakarta: Yudisia, 2014), hlm. 74.

2. Dalam tinjauan maqashid syariah, Wakaf logo ini merupakan salah satu wakaf menuntaskan kemiskinan yang bermanfaat yang memiliki potensi luar biasa dalam pengembangan kreatifitas dan produktifitas masyarakat. Mengurangi kesenjangan umat. Intisari wakaf logo ini masuk dalam point yang terdapat di *maqashid syariah* yang bermuara pada *Hifdz al-mal* (menjaga harta) salah satunya adalah dalam rangka penjagaan harta agar terjaga dari sifat boros dan dari orientasi duniawi, ke orientasi akhirat maka wakaf adalah salah satu solusi dalam penjagaan harta yang paling tepat. Juga merupakan berupaya mewujudkan kesejahteraan sosial melalui sosialisasi prinsip dari wakaf logo yang telah dijual. Selain yang sudah dijelaskan diatas, kegiatan ini juga merupakan inovasi untuk mengembangkan potensi umat dengan tujuan mengentaskan segala spek baik kemiskinan, minim kreatifitas, produktifitas dan masalah sosio-ekonomi lainnya.

4.2 Saran

1. Adapun mengingat hal ini masih baru supaya disosialisasikan kepada masyarakat terlebih kepada para designer logo atau orang yang mampu berkreatifitas dalam hal digital agar bisa memanfaatkan kemampuan mereka selain dalam pembangunan negeri di era digital, juga mampu melakukan ibadah dengan berwakaf.
2. Untuk analis kedepanya, idealnya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dan referensi untuk pertanyaan yang lebih baik karena masih minimnya pengetahuan penulis maka perlu adanya dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DPP IAIE. 2020. *implementasi Maqashid al-Syari'ah pada Ekonomi dan Keuangan*. (<https://www.iaei-pusat.org/memberpost/implementasi->

[maqashid-al-syariah-pada-ekonomi-dan](#) keuangan -1?language=id, diakses pada 5 Februari 2020).

Fanani, Muhyar. 2010. *Berwakaf Tidak Harus Kaya* . Semarang: Walisongo Pres.

Idris, Muhammad. 2021. *Jumlah Penduduk Indonesia*. (Online), (<https://data.boks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/13/jumlahpenduduk-indonesia-diproyeksikan-mencapai-270-juta-pada-2020>, diakses 11 Juni 2021).

Kasdi, Abdurrahman.2014. *Maqasyid Syariah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi dalam Kitab*. Yogyakarta: Yudisia, 2014.

Latief, Hilman. 2017. *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*.Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Prakoso, Wahyu. 2020. *Kiprah Lazismu Solo Berujung Penghargaan Program Sosial Terbaik 2020*. (Online), (<https://www.solopos.com/kiprah-lazismu-solo-berujung-penghargaan-program-sosial-terbaik-2020-1096335#>), diakses 9 Desember 2020).

Sabik, Sayyid. 2001. *Fiqh as-Sunnah*. Kairo: Al-Fath I'lam Al-Gharabi.